

Penerapan Metode Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas I SDN 17 Tanjung Batu

¹ Susma Harastina, ² Lucky Nindi Riandika Marfu'i

¹ Mahasiswa Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

² Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Email Korespondensi: susmaharastina765@gmail.com

Abstract

A monotonous and uninteresting learning atmosphere makes students quickly feel bored in learning as well as in improving their reading skills. The purpose of this study was to improve the reading skills of students in grade I of SDN 17 Tanjung Batu by utilizing the picture story method. Based on initial observations, it is known that the majority of students have difficulty reading and show very low learning outcomes. This study conducted classroom action research (CAR) in two cycles, with planning, implementation, observation, and reflection stages respectively. The sampling technique in this study used a saturated sampling technique, namely all 20 students of grade I of SDN 17 Tanjung Batu were used as research subjects. Data collection techniques were carried out through observation, questionnaires, reading skills tests, and documentation. The results of the study showed a significant increase after the implementation of the picture story method. In cycle I, student learning outcomes were at 66.25%, reading skills were 61.70%, and student learning activities were 64.45%. After corrective actions were taken in cycle II, learning outcomes increased to 84.10%, reading skills to 80.55%, and student activities reached 82.75%. These results indicate that the picture story method improves students' reading skills, learning outcomes, and learning activity, so it is recommended as an alternative for reading learning in lower elementary school classes.

Keywords: picture story, reading skills, first-grade students

Abstrak

Suasana belajar dan pembelajaran yang monoton dan tidak menarik membuat siswa cepat merasa bosan dalam belajar maupun meningkatkan keterampilan membaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas I SDN 17 Tanjung Batu dari pemanfaatan metode cerita bergambar. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan membaca serta menunjukkan hasil belajar yang sangat rendah. Penelitian ini melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi masing-masing. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh siswa kelas I SDN 17 Tanjung Batu yang berjumlah 20 siswa dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, angket, tes keterampilan membaca, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode cerita bergambar. Pada siklus I, hasil belajar siswa berada pada angka 66,25%, keterampilan membaca sebesar 61,70%, dan aktivitas belajar siswa sebesar 64,45%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, hasil belajar meningkat menjadi 84,10%, keterampilan membaca menjadi 80,55%, dan aktivitas siswa mencapai 82,75%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode cerita bergambar meningkatkan keterampilan membaca siswa, hasil belajar, dan keaktifan belajar mereka, sehingga disarankan sebagai alternatif untuk pembelajaran membaca di kelas rendah sekolah dasar.

Kata kunci: cerita bergambar, keterampilan membaca, siswa kelas I

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam bidang literasi yang menjadi fondasi utama bagi keberhasilan belajar peserta didik di jenjang pendidikan dasar (Anggraeny, 2021). Membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menafsirkan informasi, serta mengaitkan isi bacaan dengan wawasan dan pengalaman yang telah diperoleh siswa. Kemampuan membaca dengan baik memungkinkan siswa untuk memahami isi dari materi pelajaran secara menyeluruh, baik dalam bidang studi Bahasa Indonesia maupun bidang studi lainnya (Ngura, 2022).

Bahkan dalam mata pelajaran seperti IPA, IPS, dan Matematika, kemampuan memahami soal bacaan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam menyelesaikan tugas (Nurbaeti et al., 2022). Dengan demikian, membaca menjadi kunci bagi semua bentuk pembelajaran. Rendahnya kemampuan membaca tidak hanya menghambat perkembangan akademik, tetapi juga berdampak pada rendahnya rasa percaya diri siswa dan partisipasi mereka selama proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, pembelajaran membaca sejak dini, terutama pada kelas rendah di sekolah dasar, menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh pendidik dan seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan dasar.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat sejumlah besar siswa kelas I sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca secara optimal. Mereka masih belum mampu mengidentifikasi huruf dengan baik, menyusun kata, membaca kalimat pendek dengan struktur sederhana, bahkan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Padahal, pada jenjang awal seperti kelas I, penguasaan keterampilan membaca dasar menjadi pondasi utama yang harus ditanamkan sebelum siswa diperkenalkan dengan materi pembelajaran yang lebih kompleks. Menurut (Safitri et al., 2020), kemampuan literasi siswa Indonesia pada jenjang sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama dalam aspek pemahaman bacaan.

Siswa kelas I Sekolah Dasar umumnya masih mengalami berbagai kendala dalam menguasai keterampilan membaca secara optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kemampuan fonologis yang belum berkembang sempurna, minimnya pengalaman literasi di lingkungan rumah, serta pendekatan pembelajaran membaca yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Menurut penelitian oleh Suryati, Sumarni, dan Munawwaroh (2020), ditemukan bahwa banyak siswa kelas I masih kesulitan mengenali huruf, menyambung suku kata, dan memahami makna bacaan sederhana. Selain itu, strategi pembelajaran yang kurang variatif membuat siswa cepat bosan dan tidak termotivasi untuk membaca. Kurangnya keterampilan membaca siswa kelas I SD berkaitan juga dengan keterbatasan kemampuan fonemik serta stimulasi membaca di rumah (Riyadi & Wahyuni, 2019). Sejalan dengan itu, studi oleh Haryanto dan Nurjanah (2021) juga menemukan bahwa sebagian besar siswa kelas I masih berada pada tahap prabaca dan belum mampu menghubungkan simbol huruf dengan bunyinya secara konsisten. Guru memiliki peran penting dalam menyediakan pendekatan pembelajaran yang sistematis, multisensori, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan lebih optimal.

Banyak siswa hanya mampu membaca secara mekanis tanpa benar-benar memahami isi bacaan. Hal ini tidak terlepas dari metode pembelajaran yang cenderung bersifat konvensional dan kurang variatif. Guru cenderung menggunakan pendekatan ceramah dan latihan mengulang teks, tanpa adanya media yang menarik dan kontekstual yang mampu merangsang minat baca siswa (Bachtiar, 2021). Pendekatan seperti ini menyebabkan siswa cepat bosan, pasif, serta kehilangan motivasi belajar, apalagi jika lingkungan sekitar siswa juga tidak mendukung kegiatan literasi di rumah.

Hasil observasi di SDN 17 Tanjung Batu menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I masih tergolong rendah. Menurut keterangan guru, mayoritas siswa belum dapat membaca dengan lancar serta belum memahami isi bacaan secara optimal. Sebagian siswa bahkan belum dapat mengenali huruf dengan benar, sehingga ketika membaca sering mengalami hambatan dalam melafalkan suku kata. Selain itu, pembelajaran membaca yang dilakukan masih bersifat konvensional, yaitu hanya mengandalkan metode ceramah dan latihan membaca tanpa menggunakan media yang menarik atau sesuai dengan dunia anak-anak.

Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi cepat bosan, kurang fokus, dan motivasi belajar membaca pun menjadi rendah. Dalam suasana belajar yang monoton dan tidak menarik, peserta didik

cenderung pasif dan hanya mengikuti instruksi tanpa semangat belajar yang tinggi. Padahal, pada usia anak-anak pada jenjang awal pendidikan biasanya lebih mudah belajar dengan bantuan visual dan kinestetik; mereka memerlukan rangsangan yang menarik secara visual serta pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan untuk dapat menyerap informasi secara efektif. Oleh karena itu, kondisi ini memerlukan upaya inovatif untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca agar lebih menyenangkan, bermakna, serta selaras dengan pola perkembangan khas anak usia dini.

Permasalahan utama yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca siswa kelas I SDN 17 Tanjung Batu. Untuk itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan daya tarik siswa terhadap kegiatan membaca serta mempermudah mereka dalam memahami isi bacaan. Salah satu metode yang diyakini dapat menjawab tantangan tersebut adalah metode cerita bergambar. Metode ini menggabungkan unsur teks dan ilustrasi visual yang menarik sehingga diharapkan dapat membantu siswa memahami konteks cerita sekaligus memperkaya kosakata dan meningkatkan minat membaca (Riyanti, 2021).

Gambar-gambar yang disajikan dalam cerita tidak hanya berfungsi sebagai penghias, tetapi juga sebagai alat bantu pemahaman isi bacaan. Anak-anak lebih mudah memahami isi cerita jika visualisasi dari peristiwa atau tokoh dalam cerita ditampilkan secara menarik. Media visual dalam bentuk gambar dapat menjadi jembatan antara teks yang abstrak dengan dunia nyata yang dapat dipahami oleh anak (Syamsuarni & Eliza, 2021). Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca huruf demi huruf, tetapi mampu membayangkan dan memahami jalan cerita serta pesan yang terkandung di dalamnya.

Menurut (Seknun et al., 2023), pemahaman bacaan dapat ditingkatkan melalui aktivasi skemata atau kerangka pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya, dan gambar dapat membantu siswa dalam mengaitkan informasi yang baru dengan pengalaman mereka. Selain itu, (Mariamah et al., 2022) menyatakan bahwa media visual seperti gambar memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak dan mampu meningkatkan perhatian serta retensi informasi. Ketika siswa terlibat secara emosional dan visual dalam proses pembelajaran membaca, mereka akan lebih mudah menyimpan informasi di dalam ingatan jangka panjang.

Dalam hal ini, media cerita bergambar juga dapat mengembangkan keterampilan lain seperti berpikir kritis, mengenal urutan peristiwa, dan memahami karakter tokoh. Penelitian yang dilakukan oleh (Aulia et al., 2024) juga menunjukkan bahwa penerapan media cerita bergambar secara signifikan meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa kelas rendah. Bahkan, siswa yang sebelumnya pasif menunjukkan perubahan sikap yang lebih aktif dan percaya diri dalam membaca. Oleh karena itu, metode cerita bergambar layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran membaca di kelas I SDN 17 Tanjung Batu sebagai solusi atas rendahnya kemampuan membaca siswa.

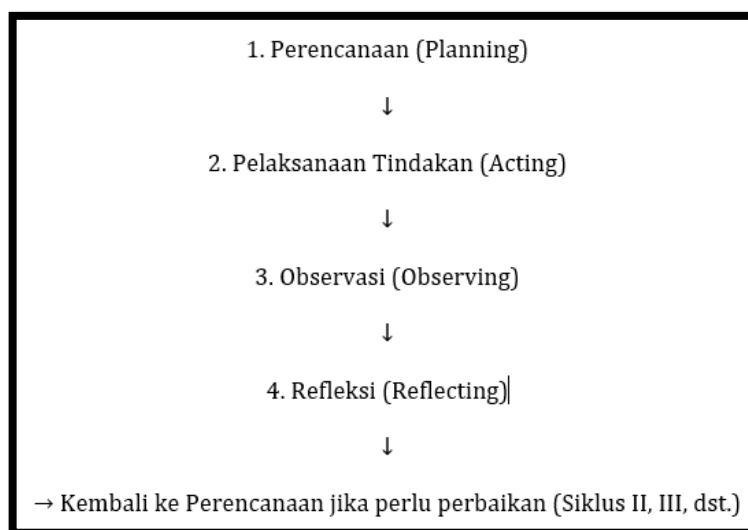
Selain itu, cerita bergambar juga memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan interaksi yang lebih hangat dan komunikatif di kelas (Paramita et al., 2022). Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengamati gambar, menebak isi cerita, berdiskusi, dan mengekspresikan pendapat (Janawati, 2023). Proses ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan membiasakan mereka berpikir reflektif terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, penerapan metode ini tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa sebagai pembelajar yang aktif, kolaboratif, dan gemar membaca sejak dini. Dengan pertimbangan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui pendekatan yang lebih menyenangkan dan bermakna (Wahyu et al., 2023).

Penelitian ini juga dapat memberikan referensi bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal. Fokus dari tulisan ini terbatas pada penerapan metode cerita bergambar dalam pembelajaran membaca di kelas I. Penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus pelaksanaan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkupnya yang hanya mencakup satu kelas dan waktu pelaksanaan yang terbatas, sehingga hasil penelitian tidak serta merta dapat digeneralisasikan ke seluruh sekolah dasar. Namun demikian, hasilnya dapat menjadi acuan awal bagi guru dan peneliti lain dalam mengembangkan metode pembelajaran serupa yang lebih kreatif dan menyenangkan dalam rangka menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 17 Tanjung Batu pada siswa kelas I dengan pendekatan kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data deskriptif mengenai proses pembelajaran serta data kuantitatif yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan membaca siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Nungki, 2022).

Metode yang digunakan bertujuan mengoptimalkan proses serta hasil pembelajaran membaca melalui penerapan metode cerita bergambar sebagai media bantu, yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran membaca konvensional. Penggunaan media cerita bergambar diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Pemilihan metode PTK didasarkan pada keunggulannya dalam memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung, reflektif, dan berkelanjutan melalui evaluasi dan perbaikan sistematis dari strategi yang diterapkan. Dalam konteks ini, penerapan metode cerita bergambar diharapkan menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I.



Gambar 1. Siklus PTK (Kurniawan, 2022)

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, dimana seluruh siswa kelas I SDN 17 Tanjung Batu dijadikan subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru kelas guna mendapatkan informasi mengenai kondisi awal siswa serta respons terhadap metode yang digunakan. Tes membaca dipakai untuk mengukur kemampuan membaca siswa sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan hasil karya siswa sebagai bukti pendukung.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa dan guru, pedoman wawancara, soal tes membaca, dan format dokumentasi. Lembar observasi disusun untuk menilai keterlibatan siswa dan penerapan metode oleh guru. Tes membaca mencakup aspek kelancaran membaca, ketepatan pengucapan, serta pemahaman isi bacaan sederhana. Semua data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap hasil tes membaca siswa yang kemudian dihitung persentase ketercapaiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tindakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SDN 17 Tanjung Batu melalui penerapan metode cerita bergambar. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan

menggunakan angket minat belajar siswa, tes hasil belajar membaca, serta lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

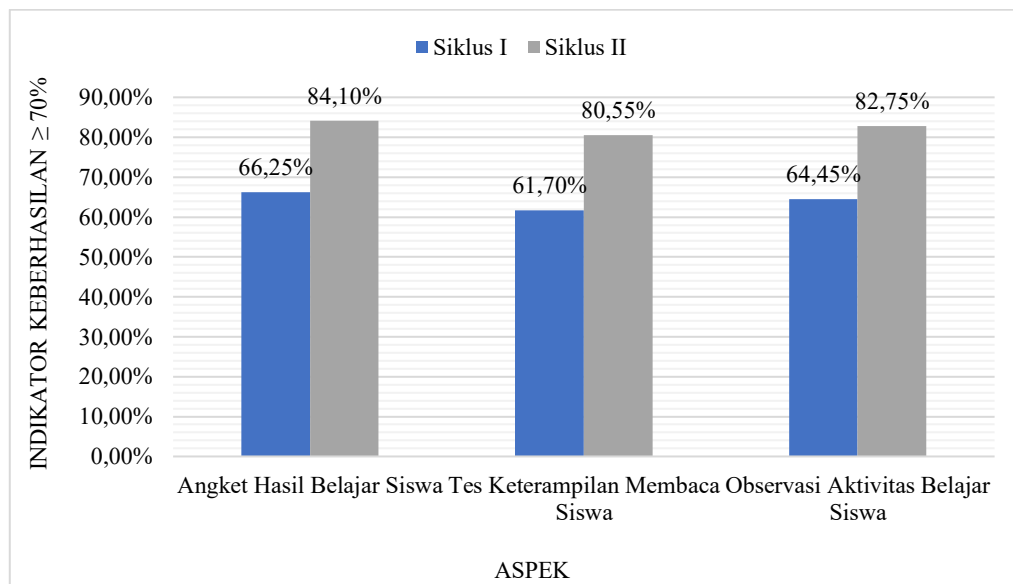
Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata skor tes membaca siswa mencapai 63,33%, yang masih berada di bawah standar keberhasilan sebesar 70%. Setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus II, rata-rata nilai tes membaca siswa naik menjadi 83,33%, sehingga melampaui target keberhasilan yang telah ditentukan.

Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada hasil tes membaca, tetapi juga pada aspek lain, yaitu minat belajar siswa dan aktivitas mereka selama proses pembelajaran. Berikut data rekapitulasi hasil penelitian yang diperoleh:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Aspek	Siklus		Indikator keberhasilan
		I	II	
1.	Angket Hasil Belajar Siswa	66,25%	84,10%	≥ 70%
2.	Tes Keterampilan Membaca Siswa	61,70%	80,55%	≥ 70%
3.	Observasi Aktivitas Belajar Siswa	64,45%	82,75%	≥ 70%

Berdasarkan hasil pada tabel rekapitulasi pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II diketahui ada peningkatan pada hasil belajar membaca siswa. Hal ini ditunjukkan dari persentase hasil angket belajar siswa yang menunjukkan peningkatan sebesar 17,85%. Sedangkan pada hasil tes keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan sebesar 18,85%. Selain itu, didukung dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan sebesar 18,3%. Berdasarkan hasil ketiga aspek tersebut yang ditunjukkan setelah dilakukan siklus II, maka dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan dari pembelajaran yang dilaksanakan telah tercapai. Hal ini direpresentasikan pada diagram ketuntasan hasil belajar membaca di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Mengacu pada hasil observasi selama proses pembelajaran dengan metode cerita bergambar, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi. Ketika guru mulai membacakan cerita sambil menunjukkan gambar-gambar yang menarik dan berwarna-warni, hampir seluruh siswa tampak fokus memperhatikan. Mereka duduk dengan tertib, mata tertuju pada gambar, dan secara aktif merespons cerita yang disampaikan guru. Ketertarikan terhadap gambar membuat siswa

lebih mudah memahami konteks cerita, karena visualisasi membantu mereka mengaitkan kata-kata dengan makna konkret.

Dari sisi kemampuan membaca, terjadi perubahan positif yang cukup signifikan. Pada awal pembelajaran, sebagian siswa tampak ragu-ragu dan terbata-bata saat diminta membaca teks pendek. Beberapa siswa bahkan menunjukkan ketergantungan pada bantuan guru atau teman sebangku untuk mengenali kata-kata. Namun, seiring berjalannya kegiatan dengan metode cerita bergambar, siswa menjadi lebih percaya diri. Saat diberi kesempatan membaca secara bergiliran, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam hal kelancaran membaca. Mereka mampu membaca kalimat demi kalimat dengan jeda yang lebih tepat dan pengucapan yang lebih jelas.

Kemampuan pengenalan kata juga tampak meningkat. Awalnya, siswa sering salah membaca kata-kata yang memiliki suku kata majemuk atau huruf konsonan ganda. Namun, melalui pengulangan kata-kata dalam cerita dan bantuan gambar sebagai petunjuk konteks, siswa mulai dapat mengenali kata-kata tersebut dengan lebih cepat. Misalnya, dalam cerita bergambar tentang hewan, siswa mampu membaca dan memahami kata “gajah,” “harimau,” dan “jungle” dengan bantuan ilustrasi yang ditampilkan.

Intonasi dan ekspresi saat membaca juga mulai berkembang. Beberapa siswa menirukan cara guru membaca dengan suara yang ekspresif, terutama saat membaca dialog dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membaca secara teknis, tetapi juga mulai memahami makna dan emosi dalam bacaan. Ketika guru memberikan pertanyaan pemahaman, seperti "Mengapa si kancil bersembunyi?" atau "Apa yang dilakukan si gajah setelah itu?", siswa mampu menjawab dengan benar dan logis, menandakan bahwa mereka mampu menangkap alur dan isi cerita.

Kegiatan tanya jawab setelah membaca juga memperlihatkan bahwa siswa semakin aktif dalam berinteraksi dengan isi bacaan. Mereka tidak hanya menjawab pertanyaan guru, tetapi juga mulai mengajukan pertanyaan sendiri, seperti "Mengapa harimanya marah, Bu?" atau "Apa itu 'jebakan' Bu?" Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam berpikir kritis dan minat terhadap isi bacaan.

Secara keseluruhan, metode cerita bergambar tidak hanya berhasil menarik perhatian dan minat belajar siswa, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca, baik dari segi teknis membaca (kelancaran, pengucapan, dan intonasi) maupun aspek pemahaman isi bacaan. Siswa menjadi lebih terlibat, ekspresif, dan menunjukkan progres dalam aspek-aspek fundamental dalam pembelajaran membaca di kelas awal sekolah dasar.

Temuan ini diperkuat melalui wawancara dengan guru kelas, yang menyatakan bahwa siswa lebih bersemangat saat pembelajaran menggunakan cerita bergambar karena gambar-gambar tersebut memudahkan mereka dalam memahami isi cerita. Siswa pun menyampaikan pendapat serupa. Seorang siswa laki-laki mengatakan bahwa ia menyukai gambar dalam cerita karena membantunya memahami isi bacaan, sedangkan seorang siswi perempuan menyampaikan bahwa dengan adanya gambar, ia merasa lebih mudah membaca sendiri dan memahami cerita. Selain itu, dokumentasi kegiatan belajar menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa, baik dalam bentuk foto aktivitas membaca, hasil lembar kerja siswa yang menggambarkan isi cerita kembali, maupun catatan harian guru yang mencatat perkembangan partisipasi siswa dari waktu ke waktu. Berdasarkan seluruh data kualitatif yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode cerita bergambar tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memotivasi minat dan antusiasme mereka selama proses pembelajaran.

Tabel 1 dan Gambar 2 tersebut menggambarkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa setelah diterapkannya metode cerita bergambar pada siswa kelas I SD. Pada siklus I, hasil yang diperoleh dari angket hasil belajar siswa adalah 66,25%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan hasil belajar yang optimal. Begitu juga dengan hasil tes keterampilan membaca siswa yang masih berada pada angka 61,70%, serta aktivitas belajar siswa yang tercatat sebesar 64,45%.

Namun setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan di semua aspek. Hasil belajar siswa meningkat menjadi 84,10%, melampaui batas ketuntasan minimal. Keterampilan membaca pun meningkat tajam menjadi 80,55%, yang menunjukkan bahwa metode cerita bergambar memberikan stimulus positif terhadap kemampuan membaca permulaan. Aktivitas siswa

juga mengalami lonjakan hingga mencapai 82,75%, yang menandakan keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dari kedua siklus menunjukkan bahwa penerapan metode cerita bergambar dalam pembelajaran membaca memiliki dampak positif terhadap keterampilan membaca siswa. Dengan kata lain, metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Anjani et al., 2023), yang menyatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat di sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap tingkat keaktifan dan kemajuan siswa.

Selain itu, metode cerita bergambar mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, seperti menyimak cerita, menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan kembali isi cerita yang telah didengar atau dibaca. Peningkatan keaktifan ini sesuai dengan pandangan (Mulyati, 2022) yang menyebutkan bahwa siswa yang aktif adalah mereka yang mampu menyelesaikan masalah, mencari informasi, dan mengintegrasikan informasi penting selama proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar ini tidak lepas dari berbagai faktor yang saling memengaruhi. Menurut (Fernando et al., 2024), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, minat, dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan belajar dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode cerita bergambar menjadi salah satu faktor eksternal yang terbukti efektif meningkatkan hasil belajar. Cerita bergambar mampu menarik perhatian siswa, membuat materi terasa lebih menyenangkan, dan membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih konkret melalui visualisasi. Dengan kombinasi antara gambar dan cerita, siswa kelas I lebih mudah membangun imajinasi serta mengaitkan pengalaman mereka dengan isi teks, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan berdampak positif terhadap pemahaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting dalam mendukung peningkatan hasil belajar di kelas rendah.

(Syihabudin & Ratnasari, 2021) juga menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik, seperti cerita bergambar, dapat meningkatkan perhatian, semangat, dan minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran di kelas rendah, ketertarikan siswa terhadap materi sangat dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan pelajaran. Ketika cerita bergambar digunakan, siswa tidak hanya mendengar atau membaca teks, tetapi juga melihat gambar yang mendukung isi cerita, sehingga mereka menjadi lebih terlibat secara emosional dan kognitif. Gambar-gambar tersebut membantu siswa membayangkan alur cerita, memahami tokoh-tokoh yang terlibat, serta mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan isi bacaan. Kondisi ini membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif, sehingga siswa lebih fokus dan tidak mudah bosan. Dengan meningkatnya konsentrasi dan antusiasme siswa, pemahaman terhadap materi bacaan pun menjadi lebih baik, dan hal ini berdampak langsung pada tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode cerita bergambar bukan hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa dalam membaca, tetapi juga mampu membangkitkan minat dan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Temuan ini mendukung efektivitas metode cerita bergambar sebagai media pembelajaran alternatif yang menyenangkan dan mendidik bagi siswa kelas awal sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode cerita bergambar secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SDN 17 Tanjung Batu. Peningkatan ini tampak dari hasil tes keterampilan membaca yang mengalami kenaikan dari 61,70% pada siklus I menjadi 80,55% pada siklus II, yang berarti telah melampaui kriteria ketuntasan minimal. Selain itu, minat dan aktivitas belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang nyata, yang terlihat dari skor angket dan observasi aktivitas yang meningkat secara konsisten pada setiap siklus. Temuan ini menunjukkan bahwa metode cerita bergambar tidak hanya efektif dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf dan membaca permulaan, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan atensi, serta membangun keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ini relevan diterapkan

dalam pembelajaran membaca di kelas awal sekolah dasar sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar membaca.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru kelas awal menggunakan metode cerita bergambar secara lebih luas dan bervariasi dalam pembelajaran membaca, khususnya untuk siswa yang masih dalam tahap pengenalan huruf dan suku kata. Penggunaan media yang menarik dan ilustrasi yang sesuai konteks cerita dapat memperkuat pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap bacaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas cakupan materi atau menguji efektivitas metode cerita bergambar pada keterampilan bahasa lainnya seperti menulis atau berbicara. Selain itu, kolaborasi dengan guru atau praktisi pendidikan lain dapat memperkaya temuan dan memperkuat implementasi metode ini dalam berbagai kondisi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, N. R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 5(1), 37–44. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.418>
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2023). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (Fondatia)*, 4(1), 67–85. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>
- Aulia, S. N., Rohmah, S., & Subroto, E. D. W. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Melalui Metode Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(1), 38–42.
- Bachtiar, M. Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, VI.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Haryanto, D., & Nurjanah, I. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 25–33. <https://doi.org/10.1234/jpd.v12i1.4567>
- Janawati, D. P. A. (2023). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD*. Bali: Surya Dewata.
- Kurniawan, N. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Mariamah, Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2022). Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 733–739. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2797>
- Mulyati, T. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–20.
- Ngura, E. T. (2022). *Media Buku Cerita Bergambar Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Nungki, A. (2022). *Metode PTK* (S. Vallenti (ed.)). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Paramita, G. A. P. P., Agung, A. A. G., & Abadi, S. (2022). Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 27(1), 11–19. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>
- Riyadi, R., & Wahyuni, S. (2019). *Kesiapan fonologis dan dampaknya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 102–110. <https://doi.org/10.21009/jpa.v8i2.344>
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Seknun, M. F., Noho, M., & Tuhuteru, L. (2023). *Model Pembelajaran Inovatif dan Keterampilan*

Membaca. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.

- Suryati, T., Sumarni, S., & Munawwaroh, A. (2020). *Kendala guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas I SD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(3), 219–227. <https://doi.org/10.26858/jipp.v14i3.788>
- Syamsuarni, & Eliza, D. (2021). *Pengembangan Keterampilan Membaca dengan Buku Cerita Bergambar*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2021). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika(Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>
- Wahyu, N. E. B., Wuryani, M. T., & Primadoni, A. B. (2023). Peningkatkan Minat Baca Kelas I SD dengan Metode Cerita Bergambar. *Journal of Education Research*, 5(4), 5528–5536.